

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia membutuhkan lebih dari 45 (empat puluh lima) jenis zat gizi yang terdapat dalam makanan dan tidak ada satu jenis panganpun yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan gizi bagi manusia. Untuk memenuhi kebutuhan gizi tersebut, setiap orang perlu mengonsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang, serta aman.<sup>(1)</sup> Konsumsi makanan yang tidak beragam akan berdampak pada kekurangan gizi. Masalah kurang gizi dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia, kerentanan terhadap penyakit infeksi dan resiko kematian anak. Kekurangan gizi pada anak usia sekolah dapat mengganggu perkembangan kognitif dan psikomotor sehingga menurunnya prestasi belajar.<sup>(2)</sup>

Keanekaragaman konsumsi pangan dapat dilihat dari Skor Pola Pangan Harapan (PPH). Skor PPH Nasional mengalami peningkatan sebesar 0,8% pada tahun 2016 yakni 86,0 %.<sup>(3)</sup> Sedangkan skor PPH Sumatera Barat pada tahun 2016 adalah 84,3%.<sup>(4)</sup> Berdasarkan laporan Dinas Pangan Kota Padang tahun 2016 Skor PPH Kota Padang sebesar 86,4%.<sup>(5)</sup> Dari pengambilan data awal yang dilakukan di SDN 16 Surau Gadang dan SDN 16 Tanjung Aur kepada siswa kelas 4 dan 5 didapatkan skor PPH sebesar 74,3 dan 72,97 hal ini menunjukkan bahwa konsumsi pangan masih belum beragam.

Keanekaragaman konsumsi pangan merupakan komponen penting dalam kualitas makanan, mengonsumsi sejumlah makanan dan kelompok makanan dikaitkan dengan pemenuhan kecukupan gizi, beberapa hal yang mempengaruhi terpenuhinya skor PPH seperti kebiasaan makan, paparan media massa berupa iklan makanan dan daya beli.<sup>(6)</sup>

Pada usia anak sekolah yaitu usia 6-12 tahun anak mulai masuk dalam dunia baru dimana dia mulai banyak berhubungan dengan banyak orang diluar keluarganya dan berkenalan dengan suasana dan lingkungan baru dalam kehidupannya. Hal ini tentu saja mempengaruhi kebiasaan makan mereka, pengalaman baru, kegembiraan di sekolah, rasa takut kalau terlambat datang kesekolah memberikan dampak anak sering menyimpang dari kebiasaan makan yang sudah diberikan kepada mereka.<sup>(7)</sup>

Media massa berupa televisi, radio, surat kabar serta iklan-iklan yang terdapat di papan reklame maupun billboard juga berpengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang termasuk anak. Media massa seperti iklan berisi pesan yang mengandung sugesti yang dapat mempengaruhi pendapat seseorang, gaya hidup, selera, nilai, norma. Iklan merupakan medium untuk sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai sosial. Iklan makanan tidak jarang menonjolkan karakteristik fisik makanan seperti rasa renyah, gurih, atau manis. Hal ini memberikan dorongan bagi anak untuk terpengaruh dengan produk yang ditawarkan, karena karakteristik anak yang cenderung mudah tertarik. Peningkatan asupan makanan tinggi lemak dan makanan jajanan manis padat energi dapat dipengaruhi oleh daya beli.<sup>(8)</sup>

Daya beli merupakan faktor yang mempengaruhi keanekaragaman konsumsi pangan, namun daya beli belum dapat diukur tetapi daya beli sangat erat kaitannya dengan pendapatan dan status ekonomi. Pendapatan setiap orang berbeda-beda dan akibat perbedaan itu timbul berbagai macam pola gangguan konsumsi dan pemenuhan zat gizi bagi tubuh. Status ekonomi menunjukkan daya beli masyarakat terhadap produk pangan dalam pemenuhan zat gizi sehari-hari. Pada masyarakat yang status ekonominya tinggi maka lebih cenderung membeli bahan pangan yang beragam sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizinya, demikian sebaliknya.<sup>(9)</sup>

Berbagai penelitian telah menganalisis situasi keragaman konsumsi pangan dan manfaat mengonsumsi aneka ragam pangan bagi pemenuhan kebutuhan gizi dan perbaikan kualitas gizi makanan. Berdasarkan penelitian Andini (2014) keragaman pangan yang tersedia secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan makan berpengaruh terhadap *Dietary Diversity Score (DDS)* dan penelitian Hardinsyah (2007) paparan media masa dan pengalaman berpengaruh terhadap pengetahuan gizi yang pada akhirnya mempengaruhi keanekaragaman konsumsi pangan, serta daya beli juga berpengaruh terhadap keanekaragaman konsumsi pangan.<sup>(6)(10)</sup>

Berdasarkan uraian di atas keanekaragaman konsumsi pangan mempengaruhi status gizi anak sekolah. Penulis mengambil dua sekolah sebagai lokasi penelitian yaitu SDN 16 Surau Gadang dan SDN 16 Tanjung Aur Kota Padang. Lokasi ini diambil karena mempunyai karakteristik yang sama dimana sama-sama berada dipinggir jalan, banyak terdapat pedagang makanan dan minuman jajanan, dekat dengan pasar sehingga memudahkan untuk mendapatkan makanan yang beragam serta memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kebiasaan makan, paparan media massa dan daya beli dengan keanekaragaman konsumsi pangan di SDN 16 Surau Gadang dan SDN 16 Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.

## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah apakah ada hubungan kebiasaan makan, paparan media massa dan daya beli dengan keanekaragaman konsumsi pangan pada anak SDN 16 Surau Gadang dan SDN 16 Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan kebiasaan makan, paparan media massa dan daya beli dengan keanekaragaman konsumsi pangan pada anak SDN 16 Surau Gadang dan SDN 16 Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi keanekaragaman konsumsi pangan pada anak SDN 16 Surau Gadang dan SDN 16 Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.
2. Mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan kebiasaan makan pada SDN 16 Surau Gadang SDN 16 dan Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.
3. Mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan paparan media massa SDN 16 Surau Gadang dan SDN 16 Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.
4. Mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan daya beli SDN 16 Surau Gadang dan SDN 16 Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.
5. Mengetahui hubungan kebiasaan makan dengan keanekaragaman konsumsi pangan SDN 16 Surau Gadang dan SDN 16 Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.
6. Mengetahui hubungan paparan media massa dengan keanekaragaman konsumsi pangan SDN 16 Surau Gadang dan SDN 16 Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.
7. Mengetahui hubungan daya beli dengan keanekaragaman konsumsi pangan SDN 16 Surau Gadang dan SDN 16 Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan bagi peneliti dan berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Bagi Instansi

Dapat memberikan informasi bagisekolah tentang keanekaragaman konsumsi pangan pada SDN 16 Surau Gadang dan SDN 16 Tanjung Aur Kota Padang tahun 2018.

## 3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan bagi para ibu agar dapat meningkatkan keanearagaman pangan pada tingkat rumah tangga.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian payung tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keanekaragaman konsumsi pangan pada anak Sekolah Dasar SDN 16 Surau Gadang dan SDN 16 Tanjung Aur yaitu tingkat pengetahuan, ketersediaan pangan, pantangan, kebiasaan makan, paparan media massa dan daya beli. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti hubungan kebiasaan makan, paparan media massa dan daya beli dengan keanekaragaman konsumsi pangan pada anak SDN 16 Surau Gadang dan SDN 16 Tanjung Aur.

